

Penggunaan Model *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Darsanudin Nor Kafat^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Atas Kyai Ageng Basyariyah Sewulan, Indonesia

¹ darsanudinnk@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 1 Mei 2023;

Revised: 12 Mei 2023;

Accepted: 28 Mei 2023.

Kata-kata kunci:

Model Pembelajaran;

Hasil Belajar;

Pendidikan

Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian tindakan kelas ini diadakan di Sekolah Menengah Atas Kyai Ageng Basyariyah Sewulan dengan model siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini yakni dari tiap siklus diperoleh pada siklus pertama nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa X Sekolah Menengah Atas Kyai Ageng Basyariyah Sewulan adalah 74,85, pada siklus II menjadi 88,12. Sehingga dapat dikatakan model *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords:

Learning Model;

Learning outcomes;

Civic education.

ABSTRACT

The Use of Active Learning Models to Improve Student Learning Outcomes in Civic Education Subjects. The purpose of this classroom action research is to find out whether the active learning model can improve student learning outcomes in civic education learning. This classroom action research was conducted at Kyai Ageng Basyariyah Senior High School in Sewulan with a cycle model. Each cycle consists of 4 components, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study are that from each cycle it was obtained in the first cycle the class average value obtained by student X of Kyai Ageng Basyariyah Sewulan Senior High School was 74.85, in cycle II it became 88.12. So that it can be said that the active learning model can improve student learning outcomes.

Copyright © 2023 (Darsanudin Nor Kafat). All Right Reserved

How to Cite: Kafat, D. N. (2023). Penggunaan Model *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 15–18. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/1160>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan.

Sejalan dengan hal di atas maka usaha peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar hendaknya tidak didominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan aktivitasnya melalui kegiatan belajar. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh guru adalah kegiatan penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringkali terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan.

Terdapat anggapan umum bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan siswa untuk menguasainya. Namun kenyataan tidak semua siswa menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, dan belum mampu membangun sikap demokratis siswa dan berbagai sikap positif seorang warga negara. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian tindakan kelas diperoleh informasi bahwa pembelajaran PKn di kelas X Sekolah Menengah Atas Kyai Ageng Basyariyah Sewulan menunjukkan kurangnya partisipasi siswa dalam belajar sehingga mutu hasil belajar kurang baik. Gambaran tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka guru perlu menerapkan tindakan penelitian kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus (tiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Kyai Ageng Basyariyah Sewulan yang berjumlah 40 siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa dan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan untuk menganalisis tingkat

keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I dan II materi yang disajikan adalah Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia dengan alokasi waktu adalah dua minggu dengan asumsi tiap-tiap kelompok mencoba untuk menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan guru tentang keragaman seni rupa Nusantara dan Mancanegara, dimana alokasi waktu setiap harinya 2 x 40 menit = 80 menit. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dibantu oleh seorang guru lain sebagai observer. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	Kegiatan	Hasil
1	Cara merumuskan TIK	Baik
2	Penggunaan Metode	Cukup
3	Pemberian Contoh	Baik
4	Penguasaan Materi	Baik
5	Teknik Penyajian	Cukup
6	Penguasaan kelas	Cukup
7	Cara mengajukan pertanyaan pada siswa	Baik
8	Teknik pemberian penguatan	Baik
9	Teknik memberikan dorongan pada siswa	Baik
10	Pemerataan pemberian tugas	Baik

Secara umum kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan memuaskan, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya guru seharusnya lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan menarik minat dan perhatian siswa. Di samping itu teknik penyajian materi juga harus mendapatkan perhatian. Bagian yang tidak kalah penting adalah guru hendaknya menguasai kelas dengan baik agar siswa dapat konsentrasi mengikuti pembelajaran, dan apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik.

Pemaparan Hasil Tes Siklus I. Berdasarkan dari hasil tes I dapat diketahui bahwa dari 40 siswa ada 10 anak yang mendapat nilai kurang dari 70 atau 25%, Siswa yang mendapat nilai 70-79 ada 12 anak atau 30%, Sedangkan siswa yang mendapat nilai 80 keatas ada 18 anak atau 45%, sedang rata-rata kelas yang diperoleh adalah 74.85, Ditinjau dari taraf ketuntasan rata-rata kelas X Sekolah Menengah Atas Kyai Ageng Basyariyah Sewulan tahun ajaran 2020/2021 dalam mempelajari Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baru mencapai 74.85, dari hasil ini masih perlu untuk diulangi lagi bentuk dan metode pembelajaran yang lebih baik dan diharapkan pada siklus pembelajaran II rata-rata nilainya dapat mencapai maksimal dan lebih baik dari sebelumnya.

Setelah dilakukan pengamatan secara menyeluruh antara guru dan kolaborator ternyata hasil yang dicapai siswa kurang memuaskan Karena banyak kendala (hambatan) yang dihadapi oleh guru diantaranya; (1) Siswa belum berani mengemukakan pendapat karena takut jawabannya salah dan (2) Guru dalam menjelaskan kurang runtut karena diselingi memberi tugas. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II antara lain; (1) Memantapkan kegiatan belajar bersama dalam kelompok; (2) Mengaktifkan anggota kelompok agar lebih berani mengemukakan pendapatnya; (3) Menggunakan waktu seefektif mungkin; dan (4) Melengkapi LKS untuk latihan.

Pemaparan Hasil Tes Siklus II. Pemaparan hasil tes kedua menggunakan active learning, dengan kegiatan pembelajaran anatara lain menyajikan materi secara menyeluruh, belajar kelompok, kuis, soal-soal, serta penegasan- penegasan terhadap materi pelajaran yang mengarahkan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil tes II dapat diketahui bahwa Dari 40 siswa, nilai terendah 70 ada 3 anak saja atau 7.5%, Siswa yang mendapat nilai 80 ada 9 anak atau 22.5%, Siswa yang mendapat nilai 85 dan 90 ada 16 anak atau 40%, Siswa yang mendapat nilai 95 ada 4 anak atau 10%, dan Siswa yang mendapat nilai 100 ada 8 anak atau 20%, Sedangkan ditinjau dari hasil nilai tersebut rata-rata kelas yang semula 74,85, pada siklus II menjadi 88,12. Berarti keberhasilan

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai pokok bahasan Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia di kelas X Sekolah Menengah Atas Kyai Ageng Basyariyah Sewulan tahun ajaran 2020/2021 sudah baik dan di atas standart ketentuan yang diisyaratkan.

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yakni sebagai berikut; (1) Metode ceramah kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Kyai Ageng Basyariyah Sewulan dalam memahami pokok bahasan perlindungan dan penegakan hak asasi manusia; (2) penerapan metode active learning memiliki dampak positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan metode ceramah; (3) Dengan menerapkan metode Aktive Learning, siswa tampak lebih giat belajar dan antusias dalam belajar lebih meningkat, suasana kelas menjadi hidup dan terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup baik; dan (4) Dari hasil tiap siklus diperoleh pada siklus pertama nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Kyai Ageng Basyariyah Sewulan adalah 74,85, pada siklus II menjadi 88,12. Berarti keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai pokok bahasan Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia di kelas X Sekolah Menengah Atas Kyai Ageng Basyariyah Sewulan sudah baik dan di atas standart ketentuan yang diisyaratkan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut disampaikan saran-saran sebagai masukan pada guru khususnya dan sekolah pada umumnya sebagai berikut; (1) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran active learning sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas serta hasil belajar siswa; (2) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesenambungan dalam pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya; dan (3) Dalam menerapkan model pembelajaran active learning guru harus benar-benar memahami langkah- langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting.

Referensi

- Depdiknas. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Depdiknas
- Johnson DW & Johnson, R, T. (1991) Learning Together and Alone. Allin and Bacon : Massa Chussetts
- Oemar Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar, Jakarta, P.T., Bumi Aksara
- Sardiman, A.M. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara
- Team Pelatih Penelitian Tindakan. 2000. Penelitian Tindakan (Action Research), Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003, Jakarta : Depdiknas
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana Prima